

Judul : Gambaran Kelainan Miopia Pada Pasien Optik Nurmala
Di bulan April 2022
Pengarang : Bella Nurmalasari 19004
Kode DOI :
Keywords : Myopia, patient, myopia disorder factor
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2022
Abstrak :

This research focusing on what it's look like myopia disorder in nurmala optical patients in april month 2022. The purpose of this research are giving education about how important it is to take care eye health. Provide understanding about myopia. Addressing few factor's that cause myopia. Giving understanding how to avoid it. Research method that use in this research are descriptive method with quantitative design (improving why myopia in patients can happen dan few factors that can causing it). This research resulting in founding that 30 patients in nurmala optic have myopia in april month 2022. Mostly this case caused by aging, female gender, too much activity in front of digital media. To prevent it from getting worse, lot of patients tend to choose using glasses because it have many anti-protection for taking care eye's health. Patients advised for always taking care eye's health and taking care eyesight specially on digital media uses.

Keyword: myopia, patient, myopia disorder factor

Penelitian ini memfokuskan pada seperti apa gambaran kelainan miopia yang terjadi pada pasien optik Nurmala di bulan April 2022. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Memberikan pemahaman tentang miopia. Memberikan beberapa faktor yang dapat menyebabkan miopia. Memberikan pengetahuan cara

penanganan agar bisa di tanggulang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain kuantitatif (dengan mengembangkan mengapa miopia pada pasien bisa terjadi dan faktor faktor yang bisa menyebabkan terjadinya miopia pada pasien).

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pasien miopia di optik Nurmala sebanyak 30 orang dalam bulan April 2022. Hal ini paling banyak disebabkan oleh usia semakin dewasa, jenis kelamin perempuan, aktivitas yang terlalu lama di hadapan media digital. Untuk menanggunalangnya pasien lebih banyak menggunakan kacamata karena memiliki berbagai anti proteksi untuk tetap menjaga kesehatan mata. Pasien dihimbau untuk selalu memperhatikan Kesehatan serta perkembangan tajam penglihatannya terutama pada pengguna media digital.

Kata kunci : miopia, pasien, faktor kelainan miopia

Bab 1 :

Penglihatan adalah salah satu indera yang sangat penting bagi manusia terutama anak-anak, karena 80% informasi kita peroleh melalui indera penglihatan. Mata adalah salah satu organ vital utama yang dimiliki manusia. Organ ini dapat membantu kita untuk melihat keindahan semesta serta berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar. Kesehatan mata juga harus diperhatikan dengan baik dan benar Menurut (Suharti R : 2019).

Prevalensi myopia bervariasi berdasar negara dan kelompok etnis, hingga mencapai 70-90% di beberapa negara Asia. Di Indonesia, prevalensi kelainan refraksi menempati urutan pertama dari penyakit mata, meliputi 25% penduduk atau sekitar 55 juta jiwa. Sedangkan prevalensi myopia di Indonesia lebih dari -0,5 D pada usia dewasa muda di atas 21 tahun adalah 48,1% (Mayang Wulandari, 2018). Miopia yang tidak terkoreksi dapat menurunkan tajam penglihatan jarak jauh. Jika dibiarkan, miopia menjadi beban bagi penderita yang mengakibatkan penurunan kemandirian dan kualitas hidup

Kelainan refraksi merupakan salah satu penyebab utama gangguan penglihatan di dunia, dan penyebab kebutaan peringkat kedua yang bisa ditangani. Gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi merupakan masalah kesehatan penting pada 12 tahun pertama kehidupan anak (Lestari K.D, 2019)

Miopia adalah suatu kelainan refraksi, yaitu berkas sinar sejajar yang masuk ke dalam mata, pada keadaan tanpa akomodasi, dibiarkan di suatu titik focus di depan retina. Miopia disebut juga nearsightedness atau shorsightedness. Menurut derajatnya miopia terbagi atas miopia ringan yaitu besar miopia S-0.25 sampai dengan S-3.00 dioptri; miopia sedang, yaitu besar miopia S-3.25 sampai dengan S-

6.00 dioptri; dan miopia tinggi, yaitu besar miopia S-6.25 atau lebih (Budiono, 2019)

Miopia tinggi umumnya terjadi karena bentuk bola mata yang lebih panjang atau

meregang dari umumnya, kelainan pada lensa, atau kornea mata yang melengkung terlalu tajam.

Akibatnya, cahaya yang masuk ke mata jatuh pada titik yang tidak tepat dan penglihatan menjadi buram.

Meski begitu, para ilmuwan tidak memahami pasti apa penyebab dari mata minus tersebut. Namun, kondisi ini sering dikaitkan dengan faktor genetik yang diturunkan atau minus yang bertambah seiring pertambahan usia. Adapun pertambahan minus ini sering terkait dengan gaya hidup yang buruk (Fadila, 2022). Untuk mengkoreksi gangguan penglihatan yang terjadi adalah dengan menggunakan kacamata atau lensa kontak. Namun untuk benar-benar menyembuhkan mata minus, diperlukan terapi seperti operasi lasik atau PRK (photorefractive keratectomy). Cara lainnya adalah dengan menggunakan orthokeratologi atau corneal refractive therapy (CRT) yaitu penggunaan lensa kontak khusus yang dapat mengubah bentuk kornea mata (Cecilia, 2018)

Tidak semua pasien mengetahui penyebab atas terjadinya kelainan miopia. Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti gambaran kelainan miopia pada pasien optik Nurmala di bulan April 2022.

References :

Al Anwar, A. A., Doringin, F., & Simarmata, M. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Miopia Anak Usia Sekolah Pada Pasien Optik Riz-Q. *Jurnal Mata Optik*, 2(2), 10-18.

Etiopatogenesis dan Penatalaksanaan Miopia pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*.

Amin. *Jurna Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Lieberman, D. (2013). *The Story of the Human Body: Evolution, Health, and Disease*. New York:

Budiono, S. (2019). *Buku ajar Ilmu Kesehatan Mata*. airlangga university Cecilia, D. I. (2018, Februari 18). Tanya Dokter: menghilangkan minus mata dengan alat terapi. Retrieved from AloDokter:

<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/menghilangkan-minus-di-mata-dgn-alat-terapi-mata> D.V, G. (2016).

Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Jenis Kelainan Refraksi Pada Anak Di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata CICENDO. Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Della, B. (2014).

Prevalensi Miopia pada Usia Dewasa. Jurnal Kedokteran Syiah kuala. Eksa, D. (2019).

Pengaruh Aktivitas Melihat Jarak Dekat Terhadap Angka Kejadian Miopia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. E-Journal Universital

Malahayati. Fadila, I. (2022, februari 3). Awaz, Risiko Ini Mungkin Terjadi Jika Minus Mata Anda Terlalu Tinggi! Retrieved from HalloSehat: <https://hallosehat.com/mata/penyakit-mata/mata-minus-tinggi/>

Fivi, S. (2017). Hubungan Faktor Keturunan Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Miopia Pada Anak Usia Sekolah Di Balai Kesehatan Indera Masyarakat Sumatera Barat Tahun 2017.

Fredick, D. (2014). Miopia clinical review. Br Med Journal.

Lestari K.D, H. T. (2019). Karakteristik dan Perbedaan kelainan refraksi pada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Cipta Dharma Denpasar februari 2014.

Lestari T., d. (2020). Studi Faktor Risiko Kelainan Miopia Di Rumah Sakit Pertamina Bintang

Pantheon Books. Linawaty. (2020).

Budiana, W., & Efendi, Z. (2022). Karakteristik Jenis Kelainan Refraksi di Optik Occular Tahun 2020. *Jurnal Mata Optik*, 3(1), 29-35.

Mayang Wulandari, C. M. (2018). AKU PUNKTUR TITIK CHENGQI, TONGZILIAO DAN YINTANG DALAM. *Journal of Vocational Health Studies*. Mutia, M. (2018).

Hubungan Lama Aktivitas Membaca Dengan Derajat Miopia Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unand. E-Journal FK UNAND.

RI, P. K. (2018, maret 20). Apa itu Kelainan Refraksi ? Retrieved from kementerian kesehatan republik indonesia: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/gangguan-indera-fungsional/apa-itu-kelainan-refraksi/> Rose, K. M. (2018). Myopia, lifestyle, and schooling in students of Chinese ethnicity in Singapore and Sydney. *Archives of Ophthalmology*.

S.A, M. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kelainan Refraksi Di Program Studi Diploma III Keperawatan.

Saminan. (2017). PENYIMPANGAN REFLAKSI CAHAYA DALAM MATA PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Kedokteran Syiah Kual*. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.